

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Klinik/Balai Pengobatan Anisa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin Tahun 2017

Bina Aquari

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang, Jalan RA Abusamah No.2663 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukamare  
Lebong Siarang Palembang 30151 Indonesia  
binaplb2201@gmail.com

---

### Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) adalah pemenuhan hak bagi ibu dan anak. ASI sebagai makanan bayi terbaik ciptaan Tuhan tidak dapat tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. Setiap minggu pertama bulan Agustus dijadikan sebagai “Pekan ASI Sedunia” yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran semua pihak tentang pentingnya ASI bagi tumbuh kembang anak. Tema peringatan Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2017 adalah “*Sustaining Breastfeeding Together!*”. Dalam konteks Indonesia tema tersebut diadaptasi menjadi “*Bekerja Bersama Untuk Keberlangsungan Pemberian ASI*”. PAS 2017 merupakan pengamatan bahwa menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs Tahun 2030. Di Kabupaten Banyuwasin sendiri pada Tahun 2015, seluruh bayi (0 s/d 6 bulan) yang ada (8.158 bayi), yang berhasil didata mendapat Asi Eksklusif baru sebanyak 3.688 bayi atau 45,2 %. Klinik / BP Anisa merupakan Klinik Pratama yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai untuk standar klinik, juga sebagai klinik melayani persalinan, nifas dan menyusui serta pelayanan imunisasi pada bayi dan balita. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai bayi yang berada di wilayah kerja Klinik/BPAnisa sebanyak 52 ibu, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan 52 sampel. Variabel ini menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan dari 52 responden didapatkan 31 responden (59,6%) berpendidikan tinggi dan bayi mendapatkan ASI eksklusif, 21 responden (40,4%) berpengetahuan baik, 19 responden (36,5%) ibu bekerja, dan bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi ( $p\text{ value} = 0,032$ ) serta pendidikan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi ( $p\text{ value} = 0,032$ ). Demikian juga pada pekerjaan ibu yang mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi ( $p\text{ value} = 0,011$ ). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Klinik/BPAnisa Tahun 2017. Untuk Klinik/ Anisa hendaknya dapat meningkatkan dan mendukung gerakan Asi Eksklusif dan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) serta Bounding Attachment pada ibu setelah melahirkan.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif

### Abstract

Breastfeeding (ASI) is the fulfillment of mother and child rights. Breast milk as God's best baby food can not be replaced with other foods and beverages. Every first week of August is made as "World Breastfeeding Week" which is held to raise awareness of all parties about the importance of breastfeeding for growth and development of children. The 2017 World Breastfeeding Week (PAS) theme is "Sustaining Breastfeeding Together!". In the context of Indonesia the theme is adapted to "Working Together For Sustaining Breastfeeding". PAS 2017 is an observation that breastfeeding is the key to the success of SDGs in 2030. In Banyuwasin District alone in 2015, all existing (0 to 6 month) infants (8,158 infants), who were recorded recorded a new Exclusive Asi as many as 3,688 babies or 45, 2%. Clinic / BP Anisa is a Pratama Clinic that has sufficient facilities for clinical standard, as well as clinic for delivery, nifas and breastfeeding services and immunization services in infants and toddlers. This research uses analytical survey with cross sectional approach. The population of this study were all mothers who have babies who are in the work area Clinic / BPAnisa of 52 mothers, with sampling using accidental sampling technique with 52 samples. This variable uses chi square statistic test with significance level = 0,05. The results of this study showed that 52 respondents obtained 31 respondents (59.6%) were highly educated and babies were exclusively breastfed, 21 respondents (40.4%) were knowledgeable, 19 respondents (36.5%) working mothers, and infants were breastfed Exclusive. The statistical test showed that maternal knowledge had a significant relationship with exclusive breastfeeding in infants ( $p\text{ value} = 0,032$ ) and maternal education had a significant relationship with exclusive breastfeeding in infants ( $p\text{ value} = 0,032$ ). Similarly, the mother's work has a significant relationship with exclusive breastfeeding in infants ( $p\text{ value} = 0,011$ ). The conclusion of this study is that there is a correlation between knowledge, education and mother's work with exclusive breastfeeding for infants in Clinic / BPAnisa Year 2017. For Clinic / Anisa Should be able to improve and support Exclusive Asi and IMD (Early Breastfeeding Initiation) and Bounding Attachment in the mother after childbirth.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding

---

## 1. Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) adalah pemenuhan hak bagi ibu dan anak. ASI sebagai makanan bayi terbaik ciptaan Tuhan tidak dapat tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. Setiap minggu pertama bulan Agustus dijadikan sebagai “Pekan ASI Sedunia” yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran semua pihak tentang pentingnya ASI bagi tumbuh kembang anak. Tema peringatan Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2017 adalah “*Sustaining Breastfeeding Together!*”. Dalam konteks Indonesia tema tersebut diadaptasi menjadi “*Bekerja Bersama Untuk Keberlangsungan Pemberian ASI*”. PAS 2017 merupakan pengamatan bahwa menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs Tahun 2030.<sup>1</sup>

Menurut WHO/UNICEF, standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah 1) mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah lahir, 2) menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, 3) mulai umur 6 bulan bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, 4) meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih.<sup>1</sup>

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan kajian fakta global “*The Lancet Breastfeeding Series, 2016*” telah membuktikan: 1) menyusui secara eksklusif akan menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan. 2) sebanyak 31,36% (82%) dari 37,49% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Investasi dalam pencegahan BBLR, stunting dan meningkatkan IMD dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis.<sup>2</sup>

Tidak menyusui berhubungan dengan kehilangan nilai ekonomi sekitar \$ 304 milyar

setiap tahunnya atau sebesar 0-49% dari Pendapatan Nasional Bruto.<sup>2</sup>

Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian Asi secara Eksklusif telah diterbitkan sejak 1 Maret 2012. Berdasarkan PP tersebut, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan Asi Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, kecuali ada indikasi medis, ibu tidak ada atau ibu terpisah dari bayi. Diharapkan dengan adanya PP tersebut pemberian Asi Eksklusif bisa sukses dan semua pihak terkait mematuhi aturan yang ada pada PP baik untuk ibu yang bekerja dan fasilitas kantor/instansi pemerintah, mall, stasiun, dsb harus mematuhi peraturan ini dengan menyediakan fasilitas bagi ibu untuk memerah/menyusui bayinya, ada ruangan pojok Asi.<sup>3</sup>

Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Anung Sugihantono mengatakan salah satu penyebab masih rendahnya capaian ASI eksklusif di Indonesia dipicu oleh pemahaman tenaga kesehatan yang kurang tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Ada sekitar 48,2 persen ibu di Indonesia yang tidak melakukan IMD sesaat setelah persalinan. “Tantangan kita adalah belum semua tenaga kesehatan memahami betul tentang program IMD ini dengan berbagai alasan mulai dari pendidikan yang tidak diupdate sampai pengaruh produk susu formula yang menysasar tenaga kesehatan,” ujar Anung pada temu media peringatan Pekan ASI Sedunia di Jakarta, Kamis (3/8/2017).<sup>3</sup>

Maryunani juga mengatakan Faktor-faktor yang menghambat penggunaan ASI eksklusif antara lain; kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan ASI dan fisiologi laktasi, kurangnya persiapan fisik dan mental ibu, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan, gencarnya kurangnya fasilitas yang mendukung laktasi di tempat kerja, kurangnya dukungan lingkungan.<sup>4</sup>

Di Provinsi Sumatera Selatan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi Tahun 2013 sebanyak 63,9%. Dan pada Tahun 2014

mengalami peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi menjadi 64,5%.<sup>5</sup>

Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi Tahun 2013 sebanyak 71,13%. Tahun 2014 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi mengalami peningkatan menjadi 74,18% Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Sedangkan bayi yang mendapatkan MP-ASI secara dini sebanyak 25,82%.<sup>6</sup>

Dikabupaten Banyuasin sendiri pada Tahun 2015, seluruh bayi (0 s/d 6 bulan) yang ada (8.158 bayi), yang berhasil didata mendapat Asi Eksklusif baru sebanyak 3.688 bayi atau 45,2 %. Rendahnya cakupan tersebut secara nasional antara lain karena dulu belum adanya peraturan perundang-undangan dan kampanye tentang pemberian Asi dan MP-Asi. Sementara itu, promosi/iklan dan pemasaran susu formula sangat intensif dan sulit dikendalikan.<sup>7</sup>

Klinik/BP Anisa merupakan Klinik Pratama yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai untuk standar klinik, juga sebagai klinik melayani persalinan, nifas dan menyusui serta pelayanan imunisasi pada bayi dan balita.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang

**“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik / Balai Pengobatan Anisa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017”**

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data variabel independent (pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan) dan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dikumpulkan secara bersamaan.<sup>9</sup>

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada Penelitian ini responden berjumlah 52 orang dan pemberian ASI secara eksklusif dibagi menjadi dua kategori yaitu, Ya dan Tidak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Distibusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Tahun 2017**

Pemberian asi eksklusif	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ya	37	71,2
Tidak	15	28,8

Dari tabel 1 diatas, menunjukkan distribusi responden, berdasarkan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan diperoleh dari 52 responden, ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 37 orang (71,2%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 15 orang (28,8%). Ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak dari pada responden yang tidak memberikan ASI eksklusif.

**Tabel 2. Distibusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pengetahuan di Klinik / BP Anisa Tahun 2017**

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	21	40,4
Kurang	31	59,6

Dari tabel 2 diatas, menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu diperoleh dari 52 responden, ibu yang pengetahuan baik sebanyak 21 orang (40,4%) dan ibu yang pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (59,6%). Ini menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuan baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang pengetahuan kurang.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pendidikan di Klinik/BP Anisa Tahun 2017**

pendidikan	Jumlah(N)	Persentase(%)
rendah	21	40,4
Tinggi	31	59,6

Dari tabel 3 diatas, menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu diperoleh dari 52 responden, ibu yang berpendidikan rendah ( $< SMA$ ) sebanyak 21 orang (40,4%) dan ibu yang berpendidikan tinggi ( $\geq SMA$ ) sebanyak 31 orang (59,6%). Ini menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang berpendidikan tinggi.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pekerjaan di Klinik/BPAnisa Tahun 2017**

Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Bekerja	19	36,5
Tidak Bekerja	33	63,5

Dari tabel 4 diatas, menunjukan distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan ibu diperoleh dari 52 responden, ibu yang bekerja sebanyak 19 orang (36,5%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 33 orang (63,5%). Ini menunjukkan bahwa ibu yang berkerja lebih sedikit memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang tidak bekerja.

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuann dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik/BPAnisa Tahun 2017**

pengetahuan	Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan				Jumlah	
	Ya		Tidak		N	%
	n	%	N	%		
Baik	11	52,4	10	47,6	21	100
Kurang Baik	26	83,9	5	16,1	31	100
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>15</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 21 responden yang pengetahuan baik yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12

bulan sebanyak 11 orang (52,4%) lebih kecil dibandingkan 31 responden yang pengetahuan kurang baik yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 26 orang (83,9 %).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square*, didapatkan *p value* sebesar 0,032 ( $< \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna secara parsial antara pengetahuan dengan pemebrian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Klinik/BP Anisa Tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik/BPAnisa Tahun 2017**

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 7-12 Bulan				Jumlah	
	Ya		Tidak		N	%
	n	%	n	%		
Rendah	11	52,4	10	47,6	21	100
Tinggi	26	83,9	5	16,1	31	100
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>15</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel 6 diatas diketahui bahwa dari 21 responden yang pendidikan rendah yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 11 orang (52,4%) lebih kecil dibandingkan 31 responden yang pendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 26 orang (83,9%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square*, didapatkan *p value* sebesar 0,032 ( $< \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna secara parsial antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik/BP Anisa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik.

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik/BP Anisa Tahun 2017**

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 7-12 Bulan				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Bekerja	9	47,4	10	52,6	19	100
Tidak Bekerja	28	84,8	5	15,2	33	100
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>15</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel 7 diatas diketahui bahwa dari 19 responden yang bekerja yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 9 orang (47,4%) lebih kecil dibandingkan 33 responden yang tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 28 orang (84,8%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square*, didapatkan *p value* sebesar 0,011 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna secara parsial antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik/BP Anisa Tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan terbukti secara statistik.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik/BP Anisa Kec. Sembawa Kab. Banyuasin Tahun 2017 didapatkan hasil penelitian dari jumlah responden sebanyak 52 orang, membahas mengenai variabel independen (pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12

bulan) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan secara simultan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik/BP Anisa Tahun 2017.

#### 5. Saran

Untuk Klinik/Anisa Hendaknya dapat meningkatkan dan mendukung gerakan Asi Eksklusif dan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) serta Bounding Attechmen pada ibu setelah melahirkan

#### Daftar Pustaka

1. Pedoman\_Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2017. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
2. Patel & Gedam (2013). Effeck Back Massage On Lactation Among Postnatal Mother. India
3. <https://www.suara.com/health/2017/08/04/031300/capaian-pemberian-asi-eksklusif-di-indonesia-baru-54-persen>
4. Maryunani, Anik. (2012). Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta : CV. Trans Info Media.
5. Dinkes Sumsel. 2015. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015.
6. Dinkes Kota Palembang. 2015. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014.
7. Dinkes Kab. Banyuasin. 2015. Profil Kesehatan Kab. Banyuasin Tahun 2015.
8. Profil Klinik/BPAnisa Tahun 2015, Data Program Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.
9. Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta